

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya terutama sumber daya finansial digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan dunia industri.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Berdasarkan informasi tentang kinerja perusahaan, para pihak yang berkepentingan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bagi pihak manajemen, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperlukan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang.

Analisis laporan keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun/pos pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Analisis laporan keuangan mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa

lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran penyandang dana atau pemegang saham dapat tercapai.

Alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang biasanya digunakan meliputi *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, dan *market value ratio*. *Leverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. *Liquidity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan harta yang dimilikinya. *Activity ratio* mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. *Market value ratio* terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Dengan mengetahui tingkat *leverage*, likuiditas, aktivitas perusahaan, profitabilitas, dan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal, kita dapat melihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kegiatan penjualan pada perusahaan dagang atau jasa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan. Kegiatan penjualan menghasilkan laba perusahaan. Penjualan dapat dilaksanakan secara tunai atau kredit. Penjualan kredit merupakan strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba (Habibie, 2013:495). Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan akun piutang usaha atau piutang dagang.

Piutang usaha adalah salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Perusahaan yang mengalami perkembangan biasanya memiliki piutang usaha yang lancar dan besar. Penerimaan piutang usaha secara lancar akan menimbulkan laba yang stabil di setiap laporan keuangan. Biasanya piutang usaha akan muncul apabila setiap pelanggan membayar dengan cara kredit kepada

perusahaan dan hutang yang dibayar akan dicatat sebagai piutang usaha oleh perusahaan.

“Manajemen piutang membahas mengenai masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian piutang dan pengumpulan piutang. Manajemen piutang sangat penting bagi perusahaan. Semakin besar proporsi penjualan yang dilakukan secara kredit maka semakin besar pula jumlah investasi yang dilakukan dalam bentuk piutang. Semakin besar piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dimiliki perusahaan dengan adanya kredit macet. Namun semakin besar piutang maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam memaksimalkan laba.” (Sinulingga, 2015: 4)

PT Pamapersada Nusantara (PAMA) merupakan perusahaan kontraktor penambangan yang menjalankan jasa penambangan dan penyewaan alat berat. PAMA memiliki 12 klien dengan 14 *site project*, yaitu 13 *site project* yang berada di Kalimantan dan 1 *site project* yang berada di Sumatera Selatan. PAMA harus mampu mengelola manajemen piutang untuk dapat bertahan dan bersaing dengan para pesaing yang ada dalam bidang yang sama yaitu kontraktor penambangan. Laporan laba rugi perusahaan yang harus dilaporkan setiap periodenya akan dijadikan referensi atau pedoman dalam hal pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

Setelah mengamati data awal yang diberikan oleh perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama 3 tahun berturut-turut, yaitu 2012, 2013, dan 2014, terjadi beberapa penurunan dalam rasio keuangan yang disertai peningkatan laba perusahaan, yaitu:

Tabel 1.1
Perhitungan Rasio Aktivitas PT Pamapersada Nusantara

Rasio Aktivitas	Tahun			Hasil	Inter prestasi
	2012	2013	2014		
Periode pengumpulan piutang (hari)	58	70	74	meningkat	buruk
Perputaran piutang (kali)	6	5	5	menurun	buruk

Sumber: Data diolah, 2016

Terlihat pada Tabel 1.1 di atas, periode pengumpulan piutang mengalami peningkatan dari tahun 2012-2014, yaitu sebesar 58 hari pada tahun 2012, 70 hari pada tahun 2013 dan 74 hari pada tahun 2014. Hal ini berarti jauh lebih besar daripada hari pembayaran penjualan kredit yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu 45 hari sesudah barang diterima. Menurut Muriani (2008: 56), jangka waktu penagihan berdasarkan perputaran piutang yang cukup efektif adalah 65 hari setelah barang diterima. Berdasarkan uraian tersebut, berarti bahwa banyak piutang yang tidak dibayar tepat pada waktunya.

Tabel 1.2
Kondisi Laba PT Pamapersada Nusantara

Tahun	Jumlah Laba
2012	Rp 1.733.309.000.000,-
2013	Rp 2.766.061.000.000,-
2014	Rp 2.963.170.000.000,-

Sumber: PT Pamapersada Nusantara, 2016

Dari Tabel 1.2 di atas dapat diketahui bahwa kondisi laba perusahaan meningkat setiap tahunnya, yaitu Rp 1.733.309.000.000,- pada tahun 2012, Rp 2.766.061.000.000,- pada tahun 2013, dan Rp 2.963.170.000.000,- pada tahun 2014. Peningkatan laba perusahaan ini disertai juga dengan jangka waktu yang lama untuk mengubah piutang menjadi kas yang dilihat dari semakin lama jangka waktu periode pengumpulan piutang, sehingga perputaran piutang juga ikut menurun. Walaupun laba perusahaan meningkat, namun dengan terjadi hal-hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kebijakan kredit yang akan diberlakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Laporan Keuangan PT Pamapersada Nusantara Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT Pamapersada Nusantara dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2014?
2. Bagaimana mengelola manajemen piutang pada PT Pamapersada Nusantara?
3. Bagaimana upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi pembahasan pada kinerja laporan keuangan PT Pamapersada Nusantara dengan menggunakan data dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan dilakukan pembuatan laporan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Pamapersada Nusantara dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana mengelola manajemen piutang pada PT Pamapersada Nusantara.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

1.4.2 Manfaat

Manfaat penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi masukan bagi PT Pamapersada Nusantara mengenai bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

2. Memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai mengelola manajemen piutang pada PT Pamapersada Nusantara.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya dalam analisis kinerja keuangan.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang menyimpang dari topik yang dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan ini pada kinerja laporan keuangan PT Pamapersada Nusantara.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini, antara lain:

1. Data Primer

Data primer dalam laporan ini penulis dapatkan langsung dari hasil wawancara yang akan dilakukan pada pemimpin perusahaan dan staff *Financial and Administration Departement* untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam laporan ini penulis dapatkan dari PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan dan aktivitas perusahaan. Selain itu penulis juga mendapatkan dari berbagai macam referensi dari jurnal-jurnal, buku, artikel dan hasil dari penelitian pihak lain yang telah dipublikasikan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penulis, antara lain:

1. Studi Pustaka

Penulis mencari bahan yang dibutuhkan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan dan referensi-referensi lain yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Riset Lapangan

Penulis langsung mendatangi lokasi penelitian yaitu PT Pamapersada Nusantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam riset lapangan ini adalah:

a. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU Tanjung Enim untuk memperoleh keakuratan data yang dibutuhkan.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung dengan staff di bagian *Financial and Administration Departement* (FA Dept.) untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.5.4 Analisis Data Rasio Keuangan

Analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini menggunakan 4 (empat) kelompok rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, yang terdiri dari:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
- b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
- c. *Cash Ratio* (Rasio Tunai)

2. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari:

- a. Periode Pengumpulan Piutang
- b. Perputaran Piutang
- c. Perputaran Persediaan
- d. Perputaran Aktiva Tetap
- e. Perputaran Total Aktiva

3. Rasio Solvabilitas, yang terdiri dari:
 - a. *Debt Ratio* (Rasio Total Liabilitas)
 - b. *Debt To Equity Ratio* (Rasio Perbandingan Liabilitas dengan Modal)
4. Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari:
 - a. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)
 - b. *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)
 - c. *Return On Investment* (Rasio Laba Terhadap Investasi)
 - d. *Return On Equity* (Rasio Laba Terhadap Modal)
 - e. *Profit Margin*
 - f. Rentabilitas Ekonomi